

## PENGEMBANGAN *WEBSITE* KONSELING *ONLINE* UNTUK SISWA DI SMA NEGERI 1 GRESIK

**Yunita Prahesti**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,  
Email: [yprahesti05@gmail.com](mailto:yprahesti05@gmail.com)

**Bambang Dibyo Wiyono, S.Pd.,M.Pd**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,  
Email: [bambang.dibyo@gmail.com](mailto:bambang.dibyo@gmail.com)

### ABSTRAK

Layanan konseling di sekolah merupakan salah satu bentuk penerapan bidang responsif dari guru BK kepada siswa, tentunya akan membantu siswa dalam mengentaskan masalahnya sehingga dapat mengembangkan diri secara optimal. Namun fenomena yang ada di SMA Negeri 1 Gresik dimana siswa jarang memanfaatkan layanan konseling di sekolah, terutama untuk hal pribadi. Hal ini disebabkan karena berbagai faktor diantaranya pengaturan jadwal antara guru BK dan siswa untuk merencanakan konseling tatap muka yang terbatas pada jam sekolah dan harus disinkronkan dengan jadwal luang antara guru BK dan jam belajar sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan media yang dapat menjadikan alternatif pemberian layanan konseling di sekolah selain melakukan pada jam pelajaran sehingga pemberian layanan konseling di SMA Negeri 1 Gresik yang memenuhi kriteria akseptabilitas yang meliputi kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan media. Penelitian ini mengambil model Borg and Gall (1983) yang dilaksanakan hingga tahap ke 5 dari 10 tahap yang seharusnya, yaitu :1) penelitian dan pengumpulan informasi awal; 2) perencanaan; 3) pengembangan format produk awal; 4) uji coba awal; dan 5) revisi produk. Berdasarkan hasil validasi dengan ahli materi diperoleh presentase sebesar 90,38%; kemudian hasil dari validasi ahli media didapatkan presentase sebesar 94,1% untuk *website* konseling online sedangkan untuk buku panduannya didapatkan presentase sebesar 90,54%; dan Hasil uji validasi calon pengguna lapangan (Guru BK) SMA Negeri 1 Gresik diperoleh presentase sebesar 88,9% dan Hasil uji validasi calon pengguna lapangan (siswa) SMA Negeri 1 Gresik diperoleh presentase sebesar 95%. Maka menurut kualifikasi penilaian Ridwan (2010) media *website* konseling online termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian pengembangan *website* konseling online memenuhi kriteria kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan.

Kata kunci : pengembangan, *website*, konseling *online*

### ABSTRACT

*The school counseling services is the one form of responsive fields application from school counselor to students that help them in alleviating problem in order to develop themselves optimally. However, the phenomenon in Public Senior High School 1 Gresik is students are rarely using counseling services in schools, especially for personal issues. It is caused by various factors such as scheduling arrangements between the school counselor and the students to plan face-to-face counseling, which is limited to school hours and should be synchronized with the spare schedule between school counselor and school hours. The purpose of this research is to develop the media that capable to be alternative of conventional counseling service in school, which is usually done at school hours. Thus, the counseling service in Public Senior High School 1 Gresik capable to fulfill the criteria of acceptability which include usability, feasibility, accuracy, and suitability of the media. Borg and Gall (1983) model has used in this research which occurred in 5 of 10 proper stages such as 1) researching and collecting preliminary information; 2) planning; 3) developing the product; 4) preliminary field testing; and 5) product revision. According to the validation results with the material expertise obtained the percentage as 90,38%; then the results from the validation of media expertise obtained the percentage as 94,1% from the counseling website, meanwhile from the guide book obtained the percentage as 90,54%; and the results of field user candidate (school counselor) of Public Senior High School 1 Gresik obtained percentages as 88,9% and the result of field user candidate (student) of Public Senior High School 1 Gresik obtained percentages as 95% . So according to qualification assessment Ridwan (2010) online counseling website media included in the category very well. Therefore the development of online counseling website fulfilled criterion usability, feasibility, accuracy, and suitability.*

Keywords : *Development, Website, Counseling Online*

## PENDAHULUAN

Saat ini kebutuhan layanan konseling meningkat dari waktu ke waktu dengan semakin beragamnya masalah yang dihadapi manusia. Khususnya kebutuhan layanan konseling di sekolah, dimana siswa memiliki masalahnya tersendiri yang harus segera diatasi agar dapat berkembang secara optimal. Konseling merupakan serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dan konseling dalam usaha membantu konseli secara tatap muka dengan tujuan agar konseli dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus (Winkel dan Hastuti, 2006).

Bimbingan dan konseling di Indonesia seringkali merujuk pada institusi sekolah. Salah satu jenjang pendidikan di institusi sekolah adalah jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu mereka yang berada pada usia perkembangan dengan rentang 16 – 18 tahun (Depdiknas, 2007). Masa Sekolah Menengah Atas (SMA) menurut Ismaya (2015) merupakan masa transisi menuju masa dewasa, yang berarti dapat munculnya berbagai permasalahan dalam perkembangannya. Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa, khususnya dalam institusi pendidikan tentu tidak akan jauh dari peran guru BK dalam membantu siswa untuk mengentaskan masalahnya.

Berdasarkan hasil analisis Alat Ungkap Masalah (AUM) yang disebar di seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Gresik pada saat Program Pengembangan Pembelajaran (PPP) pada bulan Agustus 2016, ditemukan 3 aspek masalah tertinggi yang dihadapi oleh siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa aspek masalah tertinggi yang pertama ada di bidang karier dan pekerjaan yaitu sejumlah 40% item. Kedua, adalah di aspek diri pribadi yaitu sebesar 25%. Ketiga, adalah aspek jasmani dan kesehatan yaitu sebesar 23%. Kemudian, di bagian lembar jawaban uraian mengenai gambaran keseluruhan masalah, ada sekitar 46% siswa menyatakan memerlukan konseling akan masalahnya. Namun pada kolom keinginan melakukan konseling terhadap siapa, sebagian dari mereka menyatakan akan lebih nyaman untuk sekedar bercerita dengan teman.

Menurut hasil wawancara dengan salah seorang guru BK di SMA Negeri 1 Gresik, beliau

mengatakan bahwa sebagian besar siswa datang dan menceritakan permasalahannya di ruang BK seputar masalah karir dan belajar. Tidak banyak siswa yang datang untuk menceritakan masalah pribadinya atau masalah di luar masalah karir dan belajar. Padahal terungkap melalui hasil analisis AUM bahwa siswa juga mengalami masalah tertinggi kedua seperti pada aspek diri pribadi dan aspek kesehatan.

Hal tersebut menimbulkan suatu pertanyaan untuk ditelusuri lebih lanjut mengapa siswa lebih nyaman untuk menceritakan masalah kepada guru BK hanya seputar masalah yang umum, seperti masalah karir dan belajar serta mengapa sebagian besar siswa lebih nyaman untuk menceritakan masalahnya sebatas pada temannya. Padahal membantu perkembangan optimal siswa juga turut menjadi bagian dari tanggung jawab guru BK di sekolah.

Pada saat pelaksanaan PPP di SMA Negeri 1 Gresik di bulan Agustus 2016, peneliti mengajak beberapa siswa untuk melakukan bimbingan kelompok sembari melakukan wawancara terkait layanan konseling di sekolah. Disimpulkan dari hasil wawancara terhadap siswa yang mengikuti bimbingan kelompok, di temukan bahwa siswa memilih tidak menceritakan permasalahannya pada guru BK karena : 1) siswa enggan untuk mengatur jadwal terlebih dahulu atau mencari jam pelajaran yang kosong untuk dapat melakukan sesi konseling, 2) siswa meragukan terjaganya kerahasiaan masalah yang akan ia bagi dengan guru BK, 3) beberapa siswa menjawab merasa malu untuk mengungkapkan masalahnya secara langsung pada guru BK, dan 4) siswa enggan pergi ke ruang BK untuk menceritakan masalahnya dikarenakan takut terkena *image* anak yang bermasalah atau sedang mengalami masalah.

Hasil wawancara mengenai faktor siswa enggan datang pada guru BK menceritakan masalahnya tersebut membawa peneliti untuk melakukan wawancara terhadap guru BK mengenai hal berkaitan tentang pemberian layanan konseling pada siswa. Salah seorang guru BK di SMA Negeri 1 Gresik juga menyatakan bahwa, tidak mudah untuk membuat janji konseling dengan siswa, ditambah lagi sistem di sekolah tersebut mengharuskan masing-masing guru BK memiliki jam untuk masuk kelas. Setiap guru BK membimbing 6-7 kelas. Sebab di SMA Negeri 1 Gresik menerapkan sistem bahwa guru BK harus memasuki kelas setiap harinya untuk

memberikan layanan informasi, setidaknya sejam dalam seminggu untuk masing-masing kelas.

Jumlah guru BK yang ada di SMA Negeri 1 Gresik adalah sejumlah 5 orang, yang tentunya tidak sebanding karena jumlah keseluruhan siswa yang ada di SMA Negeri 1 Gresik adalah 1048 siswa. Jadi, bisa disimpulkan bahwa rasio masing-masing guru BK dalam membimbing siswa yaitu sebesar 1:210 siswa. Rasio guru BK dan siswa di sekolah berkisar 1 : (150-160) siswa dalam setiap satuan pendidikan SMA/MA/SMALB, SMK/MAK (Kemendikbud, 2016). Maka bisa dikatakan, bahwa jumlah guru BK masih kurang untuk melayani siswanya dalam berkembang secara optimal.

Adanya permasalahan-permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu solusi untuk memberikan alternatif pemberian layanan konseling untuk siswa selain sekedar melakukan konseling tatap muka (*face to face*). Namun pemanfaatan media konseling dengan mengandalkan bantuan teknologi dalam layanan konseling di SMAN 1 Gresik masih belum nampak atau hanya masih sebatas melakukan kegiatan konseling secara tatap muka (*face to face*). Padahal kemajuan ilmu pengetahuan teknologi dan komunikasi telah semakin berkembang.

Pada awalnya konseling hanya sebatas pertemuan tatap muka (*face to face*) antara guru BK dan klien, namun saat ini konseling juga dapat diselenggarakan dengan berbagai media yang memungkinkan hubungan konseling jarak jauh (Prayitno, 2012). Perkembangan konseling jarak jauh yang dibantu oleh teknologi terus bertumbuh dan mengalami mengalami inovasi-inovasi baru. Misalkan saja dengan adanya konseling *online*.

Konseling *online* adalah konseling melalui internet yang secara umum merujuk pada profesi yang berkaitan dengan layanan kesehatan mental melalui teknologi komunikasi internet (Amani, 2007). Konseling *online* merupakan suatu perpaduan antara kemajuan ilmu pengetahuan tentang layanan bimbingan konseling dan penguasaan ilmu teknologi. Bentuk konseling *online* yaitu melalui *e-mail* sering disebut juga dengan *e-mail therapy*, *online therapy*, *cybercounseling* atau *e-counseling*. *E-mail counseling* merupakan proses terapeutik yang di dalamnya termasuk menulis selain pertemuan secara langsung dengan guru BK (Fazrin, 2013).

Istilah konseling online atau disebut pula e-konseling bermula dari adanya istilah e-counseling

yang menjadi awal dari penyelenggaraan konseling *online* pada dekade 1960-1970, sebagaimana Koutsonika (2009) menyebutkan bahwa konseling *online* pertama kali muncul pada dekade 1960 dan 1970 dengan perangkat lunak program *Eliza* dan *Par* (Ifdil, 2013). Konseling *online* kini telah semakin berkembang dan makin banyak bermunculan di internet, bahkan penyedia konseling *online* pada umumnya juga menyediakan konseling *online* via *smartphone* dengan cara mendownload aplikasi pada *App Store* dan *Google Play*.

Pengembangan *website* konseling online ini juga melakukan perbandingan terhadap beberapa situs penyedia konseling *online* pula untuk mendapatkan gambaran mengenai layanan konseling *online* saat ini. Pada umumnya situs layanan konseling *online* saat ini digunakan sebagai bisnis sebagai bentuk *e-teraphy*. Salah satu situs yang peneliti gunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai konseling *online* adalah situs *riliv.co* yang merupakan penyedia layanan konseling *online* di Indonesia. Fitur layanan yang ditawarkan dalam *website* konseling *online* tersebut menawarkan *text counseling*, *voice cal*, dan *video call* untuk konseling dengan pilihan paket harga yang ditawarkan dan umum bagi siapa saja yang ingin melakukan konseling. Konselor yang bertindak dalam situs tersebut adalah psikolog-psikolog pilihan.

Maka *website* konseling *online* yang hendak dikembangkan dalam penelitian ini kurang cocok apabila menggunakan sistem tersebut sebab media yang dikembangkan hendaknya sesuai dengan kebutuhan siswa di lapangan dan kemampuan guru BK yang berperan sebagai pemberi layanan. Penelitian pengembangan terkait konseling *online* yang dapat menjadi gambaran isi layanan di dalamnya adalah penelitian Nabilah (2011) yang mengembangkan situs konseling *online* yang diujikan pada uji ahli dan mahasiswa BK FIP UNJ yaitu Tanya Binga ([www.tanyabinga.com](http://www.tanyabinga.com)) yang dikembangkan untuk keperluan penelitian. Dimana isi pengembangan di dalamnya menganut fitur layanan konseling secara umum, yaitu interaktif dan non-interaktif.

Pada pengembangan konseling *online* untuk siswa di SMA Negeri 1 Gresik juga menganut fitur layanan konseling secara umum seperti Tanya Binga, namun isi menu layanan yang dikembangkan terdapat

perbedaan seperti tidak adanya *video conference*, *web messaging*, dan *bulletin board* seperti pada situs Tanya Binga. Namun pada website konseling *online* yang dikembangkan menambahkan fitur *Schedulling* yang bermanfaat bagi siswa untuk mengatur jadwal tatap muka konseling di sekolah.

Di era modern seperti saat ini, para siswa tidak asing dengan media internet (Hidayah, 2013). Mereka sering menggunakan media internet untuk berkomunikasi di *social media*, mencari sumber belajar, bermain *games*, menonton *video*, mendengarkan musik, dan lain-lain. Salah satu media yang di akses siswa yaitu melalui *website* telah memudahkan siswa dan bahkan telah menjadi kebutuhan.

Pengertian *website* menurut Soran (2014) adalah suatu kumpulan-kumpulan halaman yang menampilkan berbagai macam informasi teks, data, gambar diam ataupun bergerak, data animasi, suara, *video* maupun gabungan dari semuanya, baik itu yang bersifat statis maupun yang dinamis, yang dimana membentuk satu rangkaian bangunan yang saling berkaitan dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan halaman atau *hyperlink*. Situs-situs penyedia *website* dapat menyediakan berbagai kebutuhan informasi dan komunikasi dengan mudah, praktis dan dapat di akses dimana saja. Maka dari itu, *website* dapat di gunakan sebagai media yang dapat diaplikasikan dalam layanan bimbingan dan konseling sebagai alternatif selain melakukan konseling *face to face*.

Menurut hasil wawancara terhadap guru BK di SMA Negeri 1 Gresik, menyatakan bahwa saat ini siswa semakin sadar untuk memanfaatkan internet dalam berbagai kebutuhan. Sebagaimana besar siswa telah memanfaatkan *social media* seperti *line*, *facebook*, *Whats App* untuk sekedar bercerita mengenai permasalahannya kepada guru BK secara pribadi. Namun penggunaan *social media* sebagai sarana melakukan konseling terkesan seperti sekadar curhat. Dalam menunjang profesionalitas guru BK, diperlukan suatu wadah bagi guru BK untuk melakukan konseling jarak jauh. Salah satu layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan internet adalah layanan konseling *online*.

Beberapa media yang bisa digunakan untuk melakukan konseling *online* antara lain *website*, *telephone/hand phone*, *email*, *chat*, *instant messaging*, jejaring sosial, dan *video conferencing*

(Ifdil, 2013). Fitur-fitur dalam konseling *online* ini tentunya akan memudahkan bagi guru BK untuk memberikan penanganan pada konseli, walau tidak dapat bertatap muka secara langsung. Namun, memang diperlukan keahlian khusus bagi guru BK dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi khususnya dalam mengakses internet.

Menurut penelitian Hidayah (2013) menunjukkan bahwa semua (100%) guru BK SMP di Malang Raya membutuhkan konseling *online* untuk memudahkan tugas mereka dalam menyediakan layanan konseling. Sehingga dapat diketahui sesungguhnya urgensi akan kebutuhan fasilitas layanan konseling *online* di institusi sekolah bagi guru BK.

Di Indonesia sendiri, konseling *online* mulai banyak dikembangkan, yaitu terlihat dari mulai bermunculannya situs-situs penyedia layanan konseling *online* (Ifdil, 2013). Media konseling *online* akan sangat bermanfaat untuk diterapkan di berbagai institusi. Walaupun layanan konseling bisa tersedia di berbagai institusi, namun yang paling populer di Indonesia adalah pemberian layanan konseling di institusi pendidikan seperti di sekolah. Sebab, menurut Yoeseano (2015) hampir semua sekolah di Indonesia menyediakan layanan Bimbingan dan Konseling.

Walaupun hampir semua sekolah di Indonesia menyediakan layanan Bimbingan dan Konseling, namun tidak banyak sekolah yang mengembangkan *website* untuk menyediakan layanan konseling *online*. Padahal keberadaan konseling *online* di sekolah akan sangat bermanfaat bagi guru BK dan konseli selaku siswa. Adanya konseling *online* tentunya akan menambah efisiensi waktu bagi guru BK dalam penyelenggaraan konseling demi terentasnya permasalahan yang dihadapi oleh konseli (Ifdil, 2013). Dengan adanya konseling *online*, maka guru BK dan konseli atau siswa dapat melakukan konseling di luar jam sekolah.

Adapun menurut langkah-langkah *e-counseling* atau bisa disebut konseling *online* menurut Kemendikbud (2016) :



Bagan 1.1. Langkah-langkah konseling *online*

Beberapa ahli menyatakan bahwa konseling *online* memiliki kelebihan lain dalam menangani konseli yaitu :1) Konseli yang berada di lokasi terisolasi, 2) Kekurangan fisik atau sakit keras dan tidak dapat meninggalkan rumah, 3) Tidak bersedia menjalani konseling tradisional (*face to face*), 4) Merasa lebih nyaman mengekspresikan dirinya dalam bentuk tulisan (E. Shaw, 2006). Maka bisa dikatakan dengan adanya konseling *online*, akan membuka kemungkinan bagi siapa saja siswa/konseli untuk melakukan konseling, tanpa harus melakukannya hanya di sekolah saja atau dapat melakukan konseling jarak jauh.

Menurut Eko dalam Ayu (2012) konsep ideal layanan konseling *online* (*cyber counseling*) dapat dilakukan jika guru bimbingan dan konseling memiliki *website* sendiri yang digunakan untuk melakukan layanan konseling *online*. Sedangkan menurut Kraus (2011:68) menyebutkan bahwa untuk memulai menerapkan media konseling *online*, minimal harus tersedianya : (a) komputer; (b) koneksi internet; dan (c) *web browser*. Adanya syarat-syarat tersebut, maka lokasi penelitian pengembangan media *website* konseling *online* ini, telah yang memenuhi minimal ketiga unsur tersebut.

Tempat pengembangan media *website* konseling *online* adalah di SMA Negeri 1 Gresik yang berada di Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Peneliti memilih untuk mengembangkan *website* konseling *online* di SMA Negeri 1 Gresik sebab, selain ketiga unsur di atas tersedia dalam ruangan BK. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan peneliti ketika semasa melakukan praktek Program Pengolahan Pembelajaran (PPP) di SMA Negeri 1

Gresik bahwa terlihat masing-masing guru BK yang bekerja di SMA Negeri 1 Gresik telah sadar akan pentingnya memanfaatkan teknologi dan informasi dengan menggunakan berbagai sosial media untuk menerima curhatan-curhatan dari siswa.

Dengan hadirnya konseling *online*, bukan berarti akan menggantikan konseling secara *face to face*. Melainkan menjadi media alternatif bagi guru BK dan siswa untuk semakin dekat dengan siswa melalui pemberian layanan konseling jarak jauh. Diharapkan kedepannya konseling *online* di optimalkan fungsinya, khususnya dalam memberikan layanan konseling jarak jauh. Untuk mewujudkan hal itu, pada penelitian ini peneliti mengambil judul penelitian “**Pengembangan *Website* Konseling *Online* untuk Siswa di SMA Negeri 1 Gresik**”.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model yang telah dikembangkan oleh Borg & Gall dalam Setyosari (2013) yang mempunyai 10 prosedur. Namun untuk keperluan penelitian, prosedur yang ditempuh yaitu meliputi : 1) penelitian dan pengumpulan informasi awal; 2) perencanaan; 3) pengembangan produk; 4) uji coba awal; dan 5) revisi produk. Penelitian ini terbatas hanya hingga langkah ke-5 karena terdapat faktor keterbatasan waktu dan biaya.

## METODE PENELITIAN

Peneliti ini menggunakan model pengembangan dari Borg dan Gall (1983) dalam Setyosari (2013: 237) yang sebenarnya terdiri 10 langkah penelitian. Namun karena adanya keterbatasan waktu dan biaya maka penelitian dilaksanakan hingga 5 tahap, yaitu: (1) Penelitian dan pengumpulan informasi awal, (2) perencanaan, (3) pengembangan format produk awal, (4) uji coba awal, (5) revisi produk.

Subyek yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Uji validasi ahli materi yaitu seorang yang ahli dalam bidang bimbingan dan konseling yaitu Ari Khusumadewi, S.Pd.,M.Pd.
2. Uji ahli media sebagai konsultan dari produk yang dikembangkan, yaitu Drs. Moch. Nursalim, M.Si
3. Uji validasi calon pengguna dalam penelitian pengembangan ini yaitu guru BK SMAN 1 Gresik, yaitu: Dra. Noer Chasanah, M.Pd.,Kons dan Liza Fauziyah, S.Pd; calon pengguna lainnya yaitu sejumlah 8 siswa SMAN 1 Gresik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskripsi berpresentase melalui penilaian data akseptabilitas dan analisis isi. Deskripsi berpresentase digunakan untuk mengetahui penilaian dari instrumen uji ahli dan uji pengguna. Sedangkan analisis isi digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif yang diperoleh dari masukan, kritikan dan saran dari reviewer validasi, ahli pengguna dan ahli media dan ahli materi.

Teknik analisis data menggunakan presentase untuk dapat menganalisis menggunakan rumus data sebagai berikut; menurut Sudijono (2010: 43) adalah sebagai berikut :

$$\text{Presentase} = P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Frekuensi

N= Jumlah Frekuensi

Dari rumus tersebut digunakan teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Sangat baik : 4

Baik : 3

Kurang baik : 2

Tidak baik : 1

Kemudian diukur dengan cara sebagai berikut:

$$P = \frac{(4 \times \sum \text{jawaban}) + (3 \times \sum \text{jawaban}) + (2 \times \sum \text{jawaban}) + (1 \times \sum \text{jawaban})}{\text{jumlah responden keseluruhan}} \times 100$$

Rumus tersebut digunakan untuk menentukan apakah *website* konseling *online* beserta buku panduannya harus direvisi atau tidak, maka akan digunakan kriteria penilaian, penentuan kriteria pencapaian hasil presentase menggunakan pendapat Ridwan (2010:23) yaitu:

Presentase	Pernyataan	Keterangan
0% -20%	Sangat kurang baik	Revisi
21% -40%	Kurang baik	Revisi
41-60%	Cukup	Revisi
61% -80%	Baik	Tidak perlu revisi
81% -100%	Sangat baik	Tidak perlu revisi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Dalam pengembangan *website* konseling *online* yang telah dilakukan menggunakan model pengembangan Borg and Gall dalam Setyosari (2013) yang dilaksanakan hingga tahap ke-5 dari 10 tahapan yang seharusnya.

1. Penelitian dan pengumpulan informasi awal  
 Pada kegiatan penelitian dan pengumpulan informasi awal terdiri dari beberapa kegiatan di dalamnya, seperti 1) penelitian pendahuluan, 2) menentukan permasalahan, 3) menentukan sasaran produk, 4) studi kepastakaan

2. Perencanaan

Pada tahap perencanaan disusunlah tujuan yang ingin dicapai dari media yang akan dikembangkan, yaitu untuk memudahkan guru BK dan siswa untuk melakukan konseling di luar jam sekolah beserta pengaturan jadwal untuk melakukan konseling tatap muka di sekolah. Tujuan awal media yang dibuat *website* konseling *online* yang dibuat bukan untuk menggantikan adanya konseling tatap muka seperti biasa, melainkan sebagai wadah alternatif bagi guru BK dan siswa untuk melakukan konseling.

Dalam tahap perencanaan tentunya tidak luput dari menentukan kriteria subjek uji coba. Subjek uji coba dalam penelitian ini mencakup uji ahli materi, uji ahli media, dan uji calon pengguna.

3. Pengembangan Bentuk Produk Awal

Pengembangan bentuk produk awal yang dimulai dengan membuat draft awal media yang akan dikembangkan seperti misalnya penamaan halaman situs yaitu “Mari Konseling”, penamaan domain web yaitu [www.marikonseling.com](http://www.marikonseling.com), serta membuat gambaran fitur layanan apa saja yang akan dikembangkan di dalamnya dan bagaimana prosedur penggunaannya. Dalam perancangan draft awal media tentu tidak terlepas dari acuan kepastakaan yang didapat pada tahap pertama.

Rancangan yang telah selesai didiskusikan kembali dengan guru BK di SMA Negeri 1 Gresik untuk sekaligus meminta perijinan penelitian di sekolah tersebut pada tanggal 20 Januari 2017. Kemudian untuk melengkapi gambaran draft awal yang telah ada tentunya perlu dilengkapi dengan berbagai bahan berupa data-data yang dapat mendukung dalam memenuhi pembuatan program.

Bahan-bahan berupa informasi yang dibutuhkan yaitu: a) daftar nama siswa yang digunakan sebagai database dimana hanya mengambil database dari 5

kelas dikarenakan keterbatasan waktu akan berakhirnya tahun ajaran siswa yang tentunya akan kembali di acak di kelas yang baru; b) data diri guru BK; c) jadwal bimbingan klasikal tiap guru BK; d) data khusus tentang BK di SMA Negeri 1 Gresik; e)berbagai bacaan berupa artikel atau tips untuk melengkapi fitur layanan non-interaktif.

Setelah apa rancangan draft dan bahan-bahan yang dibutuhkan telah siap maka pembuatan program dapat dimulai. Program yang telah selesai kemudian dijelaskan perosedurnya dalam buku panduan untuk mempermudah subjek uji coba dalam memahami isi *website* konseling *online*.

Sebelum memasuki tahap berikutnya, atau tahap uji coba maka perlu dibuat alat evaluasi yang telah dibuat ketika pertengahan pembuatan media. Alat evaluasi yang telah divalidasi pada tanggal 29 Maret 2017 dapat dipersiapkan untuk tahap selanjutnya.

#### 4. Uji Coba Awal

Uji coba awal atau uji validasi awal dilakukan terhadap subjek uji coba yaitu ahli materi, ahli media, dan calon pengguna menghasilkan data sebagai berikut:

##### a. Uji validasi ahli materi

Pada penelitian pengembangan *website* konseling *online* dilakukan kepada ahli materi, yaitu Ari Khusumahdewi S.Pd.,M.Pd yang berkompeten dan berpengalaman dalam bidang Bimbingan dan Konseling.

Kegiatan validasi berlangsung pada tanggal 15 Juni 2017 dengan mendemonstrasikan *website* konseling *online* dan menyerahkan buku panduan media serta instrumen angket penilaian kepada ahli materi. Hasil dari validasi dengan ahli materi didapatkan presentase aksebilitas sebesar 90,38% dengan kategori sangat baik menurut kriteria penilaian dalam Ridwan (2010).

##### b. Uji validasi ahli media

Penelitian pengembangan *website* konseling *online* dilakukan uji validasi ahli media oleh Drs. Mochamad Nursalim, M.Si yang berkompeten dan berpengalaman dalam bidangnya. Kegiatan validasi berlangsung pada tanggal 15 Juni 2017 dengan mendemonstrasikan *website* konseling *online* dan menyerahkan buku panduan media serta instrumen angket penilaian kepada ahli media. Hasil dari validasi dengan ahli media didapatkan presentase

akseptabilitas sebesar 94,1% dengan kategori sangat baik menurut kriteria penilaian dalam Ridwan (2010). Sedangkan bahwa buku panduan *website* konseling *online* didapatkan melalui uji ahli media dengan presentase sebesar 90,54% dengan kategori sangat baik.

Terdapat saran dari ahli media yaitu jenis *font* yang perlu diubah, bukan menggunakan *Times New Roman*, melainkan menggunakan *calibri* atau *Book Antiqua*. Ukuran *font* yang perlu diubah sebab terlalu kecil untuk digunakan guru BK nantinya.

##### c. Uji validasi calon pengguna

Pada penelitian pengembangan *website* konseling *online* terdapat 2 calon pengguna yang akan menjadi validator, yaitu Dra. Noer Chasanah, M.Pd.,Kons dan Liza Fauziyah S.Pd selaku guru BK di SMA Negeri 1 Gresik. Kegiatan validasi berlangsung pada tanggal 16 Juni 2017 dengan mendemonstrasikan *website* konseling *online* dan menyerahkan buku panduan media serta instrumen angket penilaian kepada ahli materi. Hasil dari validasi dengan calon pengguna guru BK didapatkan presentase akseptabilitas sebesar 88,9% dengan kategori sangat baik menurut kriteria penilaian dalam Ridwan (2010).

Kemudian pada kolom saran/komentar diberikan saran berupa perbaikan pada ukuran buku panduan yang dianggap kurang sesuai. Ukuran buku panduan yang semula adalah A5. Kemudian font buku panduan yang dianggap terlalu kecil, kurang bisa dilihat dengan jelas. Sehingga perlu adanya perbaikan mengenai kedua hal tersebut. Sedangkan hasil validasi calon pengguna oleh sejumlah 8 siswa SMA Negeri 1 Gresik didapatkan presentase sebesar 95% dengan kategori sangat baik menurut kriteria penilaian dalam Ridwan (2010).

#### 5. Revisi Produk

Adapun masukan, saran, dan krtikan dari produk yang telah dikembangkan untuk dijadikan bahan revisi, yaitu saran dari uji ahli media dan calon pengguna.

##### a. Hasil revisi dari uji ahli media

Hasil revisi dari uji ahli media diringkas dalam table berikut :

No	Saran/Masukan	Keterangan
1.	Menambahkan bantuan assesmen dalam konseling online	Sudah direvisi dengan menambahkan form parameter persoalan pada <i>dashboard</i> siswa

1	Mengganti jenis font dalam buku panduan yang digunakan menjadi jenis <i>calibri</i> atau <i>book antiqua</i>	Sudah direvisi dengan mengganti menjadi jenis font <i>calibri</i>
2	Ukuran font buku panduan yang terlalu kecil	Sudah direvisi dengan mengubah ukuran font yang menyesuaikan

b. Hasil revisi dari calon pengguna

No	Saran/Masukan	Keterangan
1.	Ukuran buku panduan A5 yang kurang sesuai	Sudah direvisi dengan mengubah ukuran buku menjadi B5
2.	Ukuran font buku panduan yang terlalu kecil	Sudah direvisi dengan mengganti font yang menyesuaikan
3.	Gambar dalam buku panduan lebih diperjelas lagi	Sudah direvisi dengan memberikan tambahan tanda petunjuk di dalam buku panduan dan memperbesar ukuran gambar

**B. Pembahasan**

Tahapan penelitian yang dilaksanakan yaitu menggunakan model Borg and Gall dalam Setyosari (2013) yang dilaksanakan hingga tahap ke-5. Tahapan penelitian yang dilaksanakan yaitu terdiri dari: 1) penelitian dan pengumpulan informasi awal; 2) perencanaan; 3) pengembangan format produk awal; 4) uji coba awal; dan 5) revisi produk. Produk yang dihasilkan yaitu sebuah website konseling online di SMA Negeri 1 Gresik beserta buku panduan bagi guru BK.

Pemilihan media yang dikembangkan di SMA Negeri 1 Gresik didapatkan setelah mendapatkan temuan-temuan di lapangan mengenai permasalahan siswa yang enggan untuk melakukan konseling di sekolah karena beberapa faktor, diantaranya pengaturan jadwal antara guru BK dan siswa untuk merencanakan konseling tatap muka yang terbatas pada jam sekolah dan harus disinkronkan dengan jadwal luang antara guru BK dan jam belajar siswa di sekolah. Maka diperlukan suatu media yang dapat menjadi alternatif bagi guru BK untuk memberikan layanan konseling individu, selain melakukan

konseling tatap muka di sekolah. Media yang dipilih untuk dikembangkan yaitu berupa website konseling online untuk siswa di SMA Negeri 1 Gresik.

Hal ditunjang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2013) yang menunjukkan bahwa semua (100%) konselor SMP di Malang Raya membutuhkan konseling *online* untuk memudahkan tugas mereka dalam menyediakan layanan konseling.

Tahapan yang dilakukan adalah hingga tahap ke-5 atau tahap revisi produk untuk keperluan penelitian, dikarenakan beberapa faktor. Faktor pertama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti jika penelitian dilakukan hingga tahap ke-10, maka diperlukan waktu yang panjang dalam mengembangkan dan meneliti produk yang dikembangkan. Sedangkan waktu penelitian mendekati pergantian tahun ajaran yang berpengaruh pada *input database* siswa secara manual. Dibutuhkan pula waktu lebih apabila melakukan penelitian hingga tahap ke-10 dikarenakan fitur layanan *website* konseling online yang dikembangkan terdiri dari beberapa fitur layanan, sehingga akan memakan waktu yang cukup panjang untuk menguji dari setiap bentuk layanan yang diberikan.

Hal ini senada dengan penelitian pengembangan yang beracuan pada Borg and Gall yang dilakukan oleh Nabilah (2011) dengan judul *Pengembangan Media Layanan Konseling Melalui Internet di Perguruan Tinggi* yang menghasilkan produk berupa website konseling online hingga yaitu tahap uji coba awal yang menghasilkan media yang memadai dari hasil uji coba yang menggunakan teknik analisis deskriptif dari uji keterbacaan terhadap uji ahli dan beberapa mahasiswa UNJ. Keterbatasan waktu apabila melakukan ke-10 tahap dengan menguji beberapa bentuk layanan di dalamnya juga menjadi faktor keterbatasan penelitian pada penelitian pengembangan *website* konseling *online* di SMA Negeri 1 Gresik.

Faktor keterbatasan lainnya dalam penelitian yaitu keterbatasan biaya apabila penelitian ini dilakukan hingga tahap ke-10 maka biaya yang dibutuhkan menjadi lebih banyak untuk melaksanakan tahapan demi tahapan.

Borg & Gall (1983: 792) menyarankan untuk membatasi penelitian dan pengembangan dalam skala kecil termasuk membatasi langkah penelitian dalam penelitian tesis dan disertasi.

*"If you plan to do an R & D project for a thesis or dissertation, you should keep these cautions in mind. It is best to undertake a small-scale project that involves a limited amount original instruction design. Also, unless you have substantial financial resources, you will need to avoid expensive instructional media such as 16-mm film and synchronized slidetape. Another way to scale down the project is to limit development to just a few step of the R & D cycle"*

Fitur layanan konseling *online* yang dikembangkan mengacu pada bentuk layanan konseling *online* secara umum yaitu berisi bentuk layanan interaktif dan interaktif. Pada bentuk layanan interaktif yang diterapkan dalam pengembangan *website* konseling *online* ada pada menu *Chat Counseling*, *Email Counseling*, dan *Scheduling*. Sedangkan untuk bentuk layanan non-interaktif diwujudkan dalam menu *Information*, dan *Video*, dimana yang memiliki hak akses untuk mengelola isi dalam bentuk layanan non interaktif adalah staff BK SMA Negeri 1 Gresik sendiri dan siswa sebagai pengunjung situs bisa mendapatkan berbagai informasi yang di *publish* oleh guru BK yang dapat menjadi alternatif sarana bagi guru BK memberikan layanan informasi selain pada bimbingan klasikal di kelas seperti biasanya.

Bentuk layanan konseling *online* yang dikembangkan senada dengan pendapat Marten (dalam Prasetyo, Rizal Yugo dan Djunaedi, 2015) yaitu bentuk layanan konseling *online* secara umum adalah interaktif dan non-interaktif. Bentuk layanan interaktif berguna untuk menghubungkan antara guru BK dan siswa dengan dibantu adanya fitur dalam konseling *online* yang kemudian dibedakan lagi menjadi dua, yaitu fitur *synchronous* yang untuk langsung berinteraksi di waktu yang sama; dan adapula fitur *asynchronous* yang mendukung untuk berinteraksi dengan jangka waktu (Kraus, 2011). Sedangkan fitur layanan non-interaktif berisikan mengenai informasi-informasi dan layanan *self help*.

Fitur layanan *website* konseling *online* sebagai acuan yang ada kemudian disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan saat melakukan penelitian pendahuluan. Dimana pengembangan *website* konseling *online* sendiri mengurangi dan menambahkan menu dalam fitur layanan yang seharusnya ada secara teoritis. Seperti halnya menu

*video conferences* dan *bulletin board* yang seharusnya ada pada layanan interaktif dalam konseling *online*. Namun peneliti menambahkan fitur layanan *scheduling* yang berguna dalam membuat perencanaan jadwal konseling tatap muka antara guru BK dan siswa di sekolah.

Dalam melakukan konseling *online* tentunya diperlukan suatu etika standart yang yang mengatur dengan jelas penggunaan konseling *online*. Etika dalam melakukan konseling *online* secara khusus di Indonesia belum ada kode etik yang mengatur tentang penggunaan konseling *online* (Ifdil, 2013). Namun dalam Kemendikbud (2016) telah dijelaskan mengenai proses dalam konseling *online* dan masih belum mengenai standarisasi etika konseling *online* sendiri.

Pada pengembangan *website* konseling *online* mengenai etika dalam konseling *online* dijelaskan pada menu *Ketentuan* yang berisikan tentang *website* tersebut beserta syarat, ketentuan, dan *Privacy Policy*. Mengenai hal-hal dalam menu *Ketentuan* tersebut berguna sebagai petunjuk bagi pengguna situs dalam memahami berbagai syarat, kemungkinan dan resiko dalam melakukan konseling secara *online*.

Pada umumnya ketentuan khusus yang ada dalam *website* konseling *online* yang dikembangkan mengadaptasi dari NBCC (2001) dalam (Nabilah, 2010) yaitu mengenai a) hubungan dalam konseling melalui internet (b) kerahasiaan dalam konseling melalui internet, dan c) aspek hukum, lisensi dan sertifikasi. dan kode etik *Counseling Association* atau disebut ACA (2014 : 17-18) yang berisikan tentang 1) pengetahuan dan pertimbangan hukum, 2) menginformasikan mengenai peraturan dan keamanan, 3) verifikasi konseli, 4) pengakuan keterbatasan, serta 5) catatan dan pemeliharaan web. Namun adanya ketentuan yang diletakkan pada halaman situs, perlu memperhatikan kebijakan dari sekolah dan kerjasama peranan staff BK sebagai calon pengguna nantinya.

Media yang dikembangkan kemudian di lakukan uji hasil validasi dengan ahli materi, media, dan calon pengguna. Berdasarkan hasil uji validasi oleh ahli materi diperoleh presentase sebesar 90,38% dan tidak ada saran tambahan dari uji validator ahli materi. Presentase tersebut mendapatkan kriteria penilaian sangat baik menurut Ridwan (2010).

Melalui hasil uji ahli materi maka *website* konseling *online* tidak perlu direvisi.

Kemudian hasil dari validasi ahli media untuk penilaian *website* didapatkan presentase sebesar 94,1%. Sedangkan saran tambahan untuk *website* ini adalah penambahan bantuan assesmen masalah siswa yang berguna untuk membantu guru BK dalam memfokuskan masalah siswa. Kemudian untuk penilaian buku panduan didapatkan presentase sebesar 90,54% dengan beberapa masukan tambahan yaitu mengganti jenis font dalam buku panduan yang digunakan menjadi jenis *calibri* atau *book antiqua*, mengganti ukuran *font* buku panduan yang lebih sesuai, serta menambahkan materi mengenai panduan pelaksanaan konseling *online* bagi guru BK. Berdasarkan hasil presentase baik media *website* konseling *online* maupun buku panduannya, mendapatkan kriteria sangat baik menurut Ridwan (2010), serta saran atau masukan yang diberikan oleh ahli media telah diperbaiki dan ditambahkan.

Hasil uji validasi yang dilakukan terhadap guru BK di SMA Negeri 1 Gresik sebagai calon pengguna yaitu mendapatkan presentase sebesar 88,9% dengan beberapa masukan seperti ukuran buku panduan A5 yang kurang sesuai, ukuran *font* buku panduan yang terlalu kecil, dan gambar dalam buku panduan lebih diperjelas lagi. Berdasarkan hasil presentase baik media *website* konseling *online* maupun buku panduannya, mendapatkan kriteria sangat baik menurut Ridwan (2010), serta masukan yang diberikan oleh calon pengguna (guru BK) telah diperbaiki dan ditambahkan.

Hasil uji validasi yang dilakukan terhadap siswa di SMA Negeri 1 Gresik sebagai calon pengguna yaitu sejumlah 8 siswa sebagai sample untuk mengetahui akseptabilitas media yang dikembangkan mendapatkan presentase sebesar 95%, maka presentase tersebut mendapatkan kriteria penilaian sangat baik menurut Ridwan (2010).

Setelah dilakukan uji cba terhadap ahli materi, media, dan calon pengguna dengan demikian didapatkan hasil bahwa media *website* konseling *online* telah memenuhi kualifikasi sangat baik menurut Ridwan (2010). Dengan demikian pengembangan *website* konseling *online* memenuhi kriteria kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan.

#### A. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian pengembangan diatas, terdapat beberapa saran yang tunjukkan kepada beberapa pihak berikut:

##### 1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian pengembangan yang berupa *website* konseling *online* untuk siswa SMA Negeri 1 Gresik telah memenuhi kriteria akseptabilitas yang dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas mengoptimalkan layanan konseling di sekolah, sehingga dapat dibuat kebijakan di sekolah untuk pelaksanaannya.

##### 2. Bagi guru BK

Hasil penelitian pengembangan yang berupa *website* konseling *online* untuk siswa SMA Negeri 1 Gresik dapat digunakan sebagai penunjang dalam pemberian layanan konseling di sekolah selain konseling tatap muka.

##### 3. Bagi Siswa

*Website* konseling *online* diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa SMA Negeri 1 Gresik untuk lebih dapat memanfaatkan layanan BK sesuai kebutuhan, khususnya layanan konseling *online* yang bisa dijadikan alternative selain konseling tatap muka

##### 4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan Borg and Gall dalam Setyosari (2013), penelitian dilaksanakansampai pada tahap revisi. Diharapkan jika ada yang melakukan penelitian serupa dapat melanjutkan pengembangan sampai pada tahap tahapan selanjutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan materi dalam buku panduan berupa keterampilan dalam konseling secara *online* untuk guru BK.

#### DAFTAR PUSTAKA

- American Counseling Ascociation. 2014. *ACA Code of Ethic: Section H No. 12 Distance Counseling, Technology, and Social Media*. (online). (<https://www.counseling.org/resources/aca-code-of-ethics.pdf>, diakses 10 Februari 2017)

- Amani, Nasanin. 2007. *Investigating The Nature, The Prevalence, And Effectiveness Of Online Counseling Thesis*. Department of Education Psychology, Administration and Counseling, California State University Long Beach.
- Ayu, Devita, dkk. 2016. Aplikasi Cyco (Cyber Counseling): Alternatif Model Konseling Di Sekolah. Makalah disajikan dalam *PROSIDING SEMINAR NASIONAL "Optimalisasi Active Learning dan Character Building dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)"*. Yogyakarta : Prodi PGSD dan Prodi BK KFIP Universitas Ahmad Dahlan
- Borg, W. and Gall, M.D. 1983. *Educational Research, Fourth Edition*. New York: Longman Inc.
- Departemen Dinas Pendidikan Nasional. 2007. *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta.
- Fazrin, Nurul. 2013. *E-Counseling Representasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Era Modern*. (online). (<http://nurulfazrin91.blogspot.co.id/2013/03/e-counseling-representasi-layanan.htm>, diakses 24 November 2016)
- Ismaya, Bambang. 2015. *Bimbingan dan Konseling Studi, Karier, dan Keluarga*. Jakarta: Refika Aditama.
- Hidayah, Nur. 2013. *Online Cognitive Behavioral Counseling Model to Improve Junior High School Students' Self-regulated Learning*. Surabaya : Adi Buana University Press
- Ifdil. 2013. Konseling Online Sebagai Salah Satu Bentuk Pelayanan E-Konseling. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Vol 1, No 1, Februari 2013, Hlm 15-21.
- Kemendikbud. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling*
- Kraus, R. Zack, J. Stricker, G. 2011. *Online Counseling: A Handbook for Mental Health Professionals Second Edition*. London: Elsevier
- Nabilah. 2010. *Pengembangan Media Layanan Konseling Melalui Internet di Perguruan Tinggi (Studi Keterbacaan Media Layanan Konseling Melalui Internet di Universitas Negeri Jakarta)*. Universitas Negeri Jakarta.
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Riduwan dan Sunarto. 2010. *Pengantar Statistika untuk Penelitian : Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta : Salemba Humanika. (<http://www.pengertianku.net/2014/09/mengetahui-pengertian-website-dan-jenisnya.html>, diakses 15 Oktober 2016).
- Soran. 2014. *Mengetahui Pengertian Website Dan Jenisnya*. (online).
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Winkel, W. S., Hastuti, S. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi Revisi, Cetakan Kelima)*. Jogjakarta : Media Abadi.
- Yoseano, Eflin Lianty. 2015. Pembuatan Sistem Informasi Bimbingan dan Konseling Siswa Pada Sekolah Multi Jenjang X. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol 4, No.1